

Sikap dan Perilaku Perawat terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial *Nurses' Attitudes and Behaviors Towards Nosocomial Infection Prevention*

Anggeraeni Anggeraeni^{1*}, Hairuddin K², Nordianiwati Nordianiwati³, Cyntia Theresia Lumintang⁴

¹ Jurusan Keperawatan, Akper Putra Pertiwi Watansoppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan, Indonesia

³ Jurusan Keperawatan, Universitas Widyagama Mahakam, Kalimantan Timur, Indonesia

⁴ Jurusan Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i1.11>

Received: 23-02-2023/Accepted: 23-03-2023/Published: 23-04-2023

Abstrak

Latar Belakang: Pelayanan kesehatan membutuhkan tenaga kesehatan dimana tenaga kesehatan itu adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam setiap bidang kesehatan dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan melakukan kewajiban dan tugasnya harus berdasarkan pada lisensi dan aturan yang telah di tentukan oleh pihak rumah sakit. Tujuan: Mengetahui sikap dan perilaku perawat terhadap pencegahan infeksi Nosokomial. Metode: Desain penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan cross sectional study. Sampel sebanyak 75 dengan teknik total sampling. Hasil: Menunjukkan bahwa sikap perawat untuk seluruh perawat memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 75 responden dan perilaku negatif 1 responden. Kesimpulan: Bahwa seluruh perawat memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial adalah tindakan invasif dan pemasangan infus, ruangan terlalu penuh, penyalahgunaan antibiotik, prosedur sterilisasi yang tidak tepat dan ketidaktaatan terhadap peraturan pengendalian infeksi oleh perawat.

Abstract

Background: Health services require health workers who are devoted to every field of health and have the knowledge and skills in the health sector to carry out health efforts. Health workers perform their obligations and duties must be based on licenses and rules that the hospital has determined. Purpose: Knowing the attitude and behavior of nurses towards preventing Nosocomial infections. Method: Descriptive research design using cross-sectional study design. There were 75 samples with a total sampling technique. Results: This showed that nurse attitudes for all nurses had a positive attitude of 75 respondents and negative behavior of 1 respondent. Conclusion: The whole nurse has a positive attitude towards preventing nosocomial infections. Factors associated with nosocomial infections are invasive tinting and infusion insertion, overcrowded room, misuse of antibiotics, improper sterilization procedures, and non-observance of infection control regulations by nurses.

Keywords: attitudes; behavior, cross infection

*Penulis Korespondensi:

Nama: Anggeraeni

email: anggidjie110386@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan membutuhkan tenaga kesehatan dimana tenaga kesehatan itu adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam setiap bidang kesehatan dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan melakukan kewajiban dan tugasnya harus berdasarkan pada lisensi dan aturan yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Rumah sakit adalah salah satu bagian system pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medic, pelayanan penunjang medi, rehabilitasi medik, dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan, dan unit rawat inap [1].

Pasien yang dirawat di rumah sakit sebagian besar mempunyai pertahanan tubuh yang rendah dan memiliki peluang yang besar terpapar dan mengalami infeksi [2]. Di tempat ini pasien mendapatkan terapi dan perawatan untuk dapat sembuh. Rumah sakit selain untuk mencari kesembuhan juga merupakan depot berbagai macam penyakit baik yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus karier. Kuman penyakit ini dapat berkembang biak dan hidup dilingkungan rumah sakit seperti udara, air, lantai, makanan dan benda-benda medis maupun non medis. Kuman penyakit ini dapat menyebabkan infeksi nosokomial [3]. Infeksi nosokomial terjadi pada saat pasien dirawat inap, sebagai fasilitas layanan kesehatan memiliki peran yang penting dalam memberikan layanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien serta menjamin patient safety sesuai dengan standar yang ditentukan [4].

Infeksi merupakan interaksi antara mikroorganisme dengan pejamu rentan yang terjadi melalui kode transmisi kuman tertentu. Cara transmisi mikroorganisme dapat terjadi melalui darah, udara baik droplet maupun airborne, dan dengan kontak langsung. Infeksi dapat terjadi antar pasien, dari pasien ke petugas, dari petugas ke petugas, dari petugas ke pasien dan antar petugas [5]. Upaya pembentukan sikap selamat dan sikap konstruktif dan menghilangkan prasangka yang merugikan. Melalui penyuluhan infeksi nosokomial diharapkan keluarga pasien mampu menerapkan sikap baik dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial [6]. Sikap perawat yang baik dalam mencegah infeksi nosokomial dapat meningkatkan perilaku perawat dalam pelaksanaan universal precaution. Pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial sangat berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan perawat terhadap upaya pencegahan secara menyeluruh [7]. Upaya pencegahan infeksi nosokomial dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik sebagai pemotivasi dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan hal-hal positif terutama dalam menerapkan keterampilan yang dimiliki [8].

Dipengaruhi oleh usia responden, pendidikan terakhir dan lama kerja serta ketersediaan alat pelindung diri. Memperhatikan karyawannya dalam mematuhi alat pelindung diri selama bekerja dan memudahkan ketersediaan alat pelindung diri di setiap ruangan, terutama di ruang gawat darurat yang melayani banyak pasien dalam sehari [9]. Peningkatan sumber daya manusia utamanya perawat melalui pendidikan atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan khususnya dalam Pengendalian pencegahan infeksi nosokomial [10]. Perilaku perawat dalam mencuci tangan sebagai salah satu tindakan universal precaution sebagian besar masih kurang baik. Faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku perawat dalam tindakan universal precaution yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana alat pelindung pribadi dan motivasi perawat. Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap dan perilaku perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial.

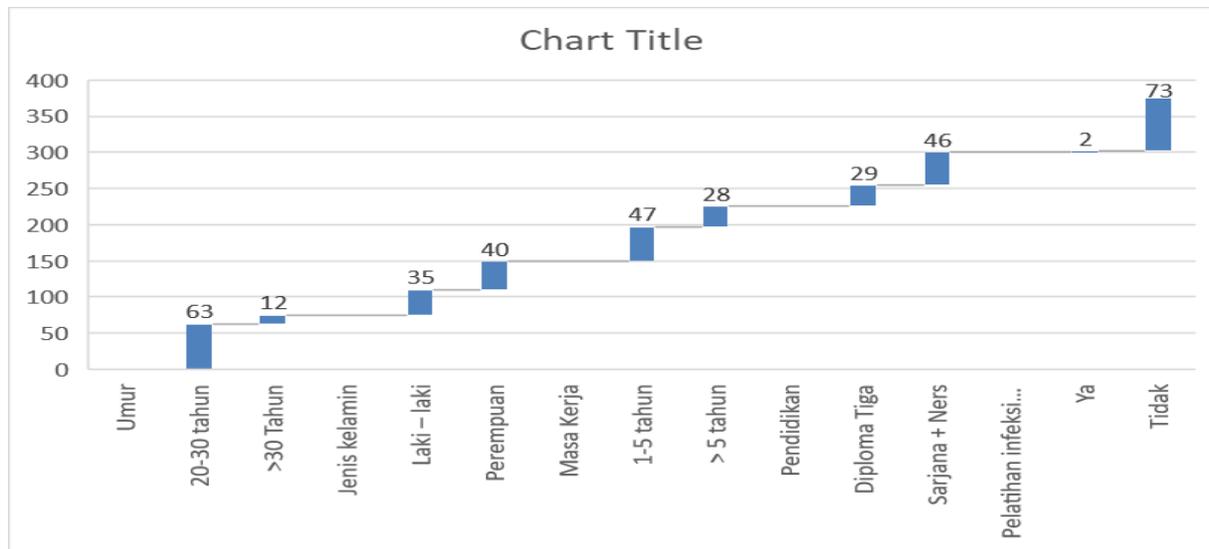
METODE

Desain penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* study. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2020 di Rumah Sakit Swasta. Populasi sebanyak 75 responden dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah kuesioner sebagai alat yang digunakan untuk meneliti sikap dan melakukan observasi langsung ke responden sebagai media untuk meneliti perilaku. Penilaian sikap dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap pertanyaan dari lembar kuesioner. Variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen dan pencegahan infeksi nosokomial sebagai variabel dependent. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder di kumpulkan dengan menghubungkan unit atau bagian yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Analisa data menggunakan bantuan program komputerisasi. Setelah melalui tahapan, kemudian data analisis dengan menggunakan metode uji

statistik yang terdiri dari analisa univariat dan bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji chi square dengan uji chi-square dan alternatifnya menggunakan program SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

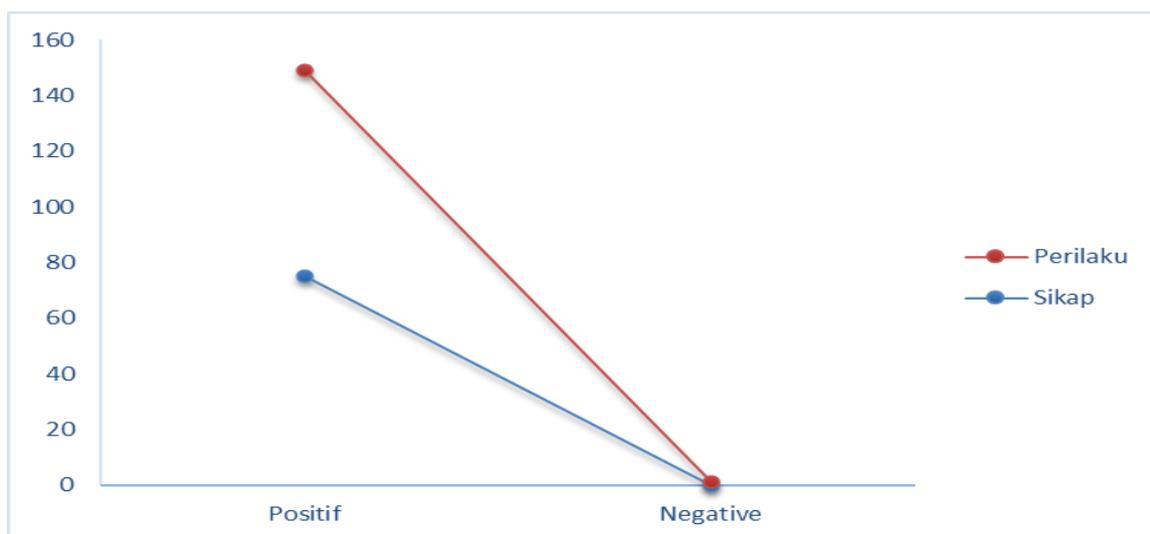
Grafik 1. Karakteristik Responden



Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan grafik 1. dapat diketahui bahwa distribusi perawat berdasarkan umur untuk kategori umur tertinggi terdapat pada umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 63 responden, jenis kelamin perempuan 40 responden, masa kerja 1-5 Tahun 47 Responden, pendidikan sarjana + profesi 46 responden, dan keikutsertaan pelatihan belum mengikuti 73 responden.

Grafik 2. Sikap dan Perilaku Perawat Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial



Sumber: Data Primer Diolah 2022

Grafik 2. menunjukkan bahwa sikap perawat untuk seluruh perawat memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 75 responden dan perilaku negatif 1 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh perawat memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perawat setuju untuk selalu melakukan hal yang berkaitan dengan pencegahan suatu penyakit

walaupun pada kenyataannya belum dapat diterapkan semaksimal mungkin. Sikap perawat yang positif dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial dapat memberikan dampak yang positif untuk tetap meningkatkan kesadaran untuk tetap melakukan pencegahan infeksi nosokomial.

PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bahwa seluruh perawat memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Pada dasarnya perawat setuju untuk selalu melakukan hal yang berkaitan dengan pencegahan suatu penyakit walaupun pada kenyataannya belum dapat diterapkan semaksimal mungkin. Sikap perawat yang positif dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial dapat memberikan dampak yang positif untuk tetap meningkatkan kesadaran untuk tetap melakukan pencegahan infeksi nosokomial. Perawat yang bekerja ruangan dapat melaksanakan tindakan pencegahan infeksi nosokomial dengan baik sesuai dengan standar prosedur operasional rumah sakit untuk mencegah terjadinya infeksi silang. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mencegah infeksi nosokomial sesuai standar rumah sakit yang berlaku [11].

Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain. Infeksi yang terjadi di rumah sakit disebut infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial dapat berasal dari proses penyebaran di pelayanan kesehatan, baik pasien, petugas kesehatan, pengunjung, maupun sumber lainnya. Upaya pencegahan infeksi nosokomial dilakukan terhadap pasien dan tenaga pelayanan kesehatan. Kewaspadaan standar tenaga pelayanan kesehatan adalah kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri [12]. Pembangunan kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat [13].

Perilaku dan sikap perawat dalam melakukan upaya pencegahan HAIs, dengan cara mewajibkan penggunaan APD yang baik, jika tidak menerapkan penggunaan APD sesuai SOP harus diberikan sanksi kepada perawat, evaluasi kinerja perawat dan pemberian sarana pengetahuan kesehatan dengan mengadakan pelatihan atau seminar kesehatan [14]. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan setelah pasien dirawat 2x24 jam, yang sebelumnya, pasien tidak memiliki gejala penyakit tersebut dan tidak dalam masa inkubasi. Pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang paling berisiko terkena infeksi nosokomial, karena infeksi ini dapat menular dari pasien ke petugas kesehatan, dari pasien ke pengunjung atau keluarga ataupun dari petugas ke pasien. Faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial adalah tindakan invasif dan pemasangan infus, ruangan terlalu penuh, penyalahgunaan antibiotik, prosedur sterilisasi yang tidak tepat dan ketidaktaatan terhadap peraturan pengendalian infeksi oleh perawat [15].

Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan. Perawat untuk tetap melakukan cuci tangan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dapat menekan angka penularan infeksi nosokomial di rumah sakit [16]. Kebijakan dan pengawasan, Terdapat hubungan kebijakan, pengawasan dan pengetahuan, dengan pelaksanaan pencegahan infeksi oleh perawat pelaksana. Semua item penerapan, penyediaan sarana prasarana lebih ditingkatkan lagi, audit pelaksanaan pencegahan infeksi yang dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan agar lebih dimaksimalkan lagi khususnya untuk memonitoring kepatuhan perawat terhadap PPI [17]. Perawat perlu manajemen diri yang efektif dan konstruktif sehingga beban kerja yang tinggi dan stres kerja perawat dapat dikendalikan secara efektif agar tidak berdampak pada kualitas pelayanan [18]. Bahwa pendidikan, kondisi lingkungan kerja dengan mutu pelayanan keperawatan, terdapat hubungan antara beban kerja dengan mutu pelayanan keperawatan [19].

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa seluruh perawat memiliki sikap positif terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perawat setuju untuk selalu melakukan hal yang berkaitan dengan pencegahan suatu penyakit walaupun pada kenyataannya belum dapat diterapkan semaksimal mungkin. Sikap perawat yang positif dalam melakukan pencegahan infeksi nosokomial dapat memberikan dampak yang positif untuk tetap meningkatkan kesadaran untuk tetap melakukan pencegahan infeksi nosokomial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Suryadi, "Sistem Pendukung Keputusan Penetapan Pelayanan Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan pada Unit Gawat Darurat," 2017, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27539>.
- [2] E. R. Sazkiah, "Determinan Epidemiologi Infeksi Nosokomial Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/11563/>.
- [3] D. K. Wulandari, N. R. Putri, L. Situmeang, R. Surahmat, S. Utama Yofa Anggriani, and M. R. E. Sinaga, "Manajemen Patient Safety Keperawatan." Get Press, 2022, [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=C7WAEAAAQBAJ&oi>.
- [4] S. Suprpto, "Nurse Compliance in Implementing Post Op Wound Care Standard Operating Procedures," *Media Keperawatan Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 16, Feb. 2021, doi: 10.26714/mki.4.1.2021.16-21.
- [5] M. Mita, M. A. Maulana, S. Sukarni, and Y. Pramana, "Analisis Perilaku Perawat Dalam Pengendalian dan Pencegahan Health Care Associated Infections (HAIs)," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 431–436, Dec. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.805.
- [6] N. Abubakar, "Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 3, no. 2, p. 178, Oct. 2017, doi: 10.29241/jmk.v3i1.79.
- [7] Y. Prasetyaningsih, Y. Y. Kalisty, and E. Kurniati, "Identifikasi Bakteri Tahan Asam (BTA) pada Pasien Suspek Tuberculosis di Puskesmas Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur," *J. Heal.*, vol. 2, no. 2, p. 75, Jul. 2015, doi: 10.30590/vol2-no2-p75-79.
- [8] S. Marfu'ah and L. Sofiana, "Analisis tingkat kepatuhan hand hygiene perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial," *J. Fak. Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 29–37, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/295186766.pdf>.
- [9] S. Suprpto, "Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions," *Int. J. Med. Public Heal.*, vol. 10, no. 3, pp. 119–121, Sep. 2020, doi: 10.5530/ijmedph.2020.3.25.
- [10] M. Sumaryati, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Diruang Perawatan Rs Tajuddin Chalik Makassar," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 6, no. 2 SE-Articles, Dec. 2017, doi: 10.35816/jiskh.v6i2.202.
- [11] N. L. Trisnawati, "Gambaran pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial pada perawat di ruang

- HCU dan rawat inap Rumah Sakit X di Bali,” *BIMIKI (Berkala Ilm. Mhs. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–19, 2018, [Online]. Available: <https://bimiki.e-journal.id/bimiki/article/view/36>.
- [12] S. Rahmatilah, “Pengaruh Perilaku dan Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2020,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 6, no. 2, pp. 1142–1157, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1160>.
- [13] Dian Meiliani Yulis, Lia Fitriyani, Ady Purwoto, Nuril Cholifatul Izza, Ahmad Fahri, and S. Suprpto, “Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka,” *Abdimas Palsaka*, pp. 1–6, Feb. 2023, doi: 10.35816/abdimaspalsaka.v2i1.24.
- [14] A. Zainaro, R. Gunawan, and M. Mardani, “Hubungan Perilaku Dan Sikap Perawat Terhadap Upaya Pencegahan HAIs Di Ruang Rawat Inap RSUD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Lampung Utara Tahun 2020,” *J. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–52, 2021, [Online]. Available: <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/639>.
- [15] A. A. Amrullah, “Gambaran Risiko Infeksi Nosokomial pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar Tahun 2016.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, [Online]. Available: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9298/>.
- [16] R. Chairani, S. Riza, and Y. Putra, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 8, no. 2, pp. 1293–1302, 2022, doi: [s://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2397](https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2397).
- [17] Z. Zaenal, “Pengaruh Kebijakan dan Pengawasan terhadap Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Kota Makassar,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 2138–2161, 2022, [Online]. Available: <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6194>.
- [18] Suriyani Suriyani, Glendy Ariando Salomon, Richard Andreas Palilingan, Muhammad Purqan Nur, and Suprpto Suprpto, “Workload with Emergency Installation Nurse Work Stress,” *Junedik*, vol. 1, no. 1 SE-Original Articles, pp. 12–17, Feb. 2023, doi: 10.35816/junedik.v1i1.6.
- [19] S. Suprpto, T. C. Mulat, and N. S. N. Lalla, “Nurse competence in implementing public health care,” *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 10, no. 2, p. 428, Jun. 2021, doi: 10.11591/ijphs.v10i2.20711.